

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan seperangkat prinsip yang tertanam dalam diri manusia sebagai bentuk keyakinan yang sejalan dengan ajaran Islam. Tujuan utama dari nilai-nilai ini adalah untuk membentuk pribadi *insan al-kamil* atau manusia sempurna, yang mampu merepresentasikan eksistensinya secara menyeluruh, baik di dunia maupun di akhirat. Karena Islam adalah agama yang bersifat universal, nilai-nilai yang dikandungnya mencakup seluruh aspek kehidupan dan perilaku manusia. Oleh karena itu, setiap tindakan dalam kehidupan manusia seharusnya selaras dengan ajaran Islam agar dapat meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹

Secara garis besar, nilai-nilai pendidikan Islam dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama. Pertama, nilai *i'tiqodiyah*, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan aspek keimanan atau akidah, yang bertujuan menumbuhkan keyakinan dalam diri seseorang terhadap Allah, para malaikat, kitab-kitab suci, rasul-rasul, hari kiamat, serta takdir. Kedua, nilai *khuluqiyah*, yang berhubungan dengan akhlak atau etika, dengan tujuan untuk menyucikan jiwa dari perilaku tercela dan mendorong kebiasaan berperilaku baik. Ketiga, nilai *amaliyah*, yakni nilai-nilai yang berkaitan dengan praktik ibadah, yang menjalin hubungan spiritual antara manusia dan Tuhannya, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji,

¹Nurul Jempa, "Nilai-Nilai Agama Islam", *Jurnal Pedagogik*, Vol 1, No. 2, Universitas Muhammadiyah Aceh, 2018, hlm. 107.

dengan tujuan memperkuat pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.² Dengan demikian, nilai-nilai pendidikan Islam dapat dipahami sebagai standar yang menjadi fondasi dalam proses pendidikan Islam, yang membimbing manusia untuk mencapai tujuan hidupnya, yaitu beribadah dan mengabdikan kepada Allah Swt.³

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang berlandaskan pada ajaran agama Islam. Dalam perspektif Islam, pendidikan dibahas secara menyeluruh dan komprehensif. Hal ini tercermin dalam penggunaan sejumlah istilah dalam Al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan konsep pendidikan, seperti *al-Tarbiyah* (pengasuhan), *al-Ta'lim* (pengajaran), dan *al-Ta'dib* (pembentukan adab), yang secara etimologis mengandung makna bimbingan dan pengarahan. Seiring perkembangan istilah-istilah tersebut, muncul istilah *al-Tarbiyah al-Islamiyah* yang secara khusus merujuk pada pendidikan Islam, yakni proses mendidik dan membina anak-anak agar mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh.⁴

Menurut al-Attas Pendidikan yang sebenarnya merupakan serangkaian upaya yang mengantarkan manusia (peserta didik) pada derajat kesempurnaan (*insan kamil*).⁵ Kesempurnaan yang diinginkan oleh Islam bukan hanya didunia atau hanya diakhirat saja, melainkan kedua-duanya harus seimbang proporsinya. Singkatnya menjadi *khalifah fil ardh* (memakmurkan dunia) dengan segenap

²Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 36-38.

³Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 37.

⁴Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*, (Ujung Pandang: Yayasan Ahkam, 1996), hlm. 10.

⁵Fauzi Anada, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Muhammad Nuquib Al-Attas", *Jurnal Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, Vol.4, No. 1, Medan, Maret 2023, hlm. 806.

kemampuan dan limit waktu yang tersedia ketika hidup didunia, sehingga mengantarkan pada keselamatan di hari penghisaban (hari pembalasan) nanti.

Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek fisik dan intelektual semata, tetapi juga menekankan aspek spiritual (hati) dan perilaku (akhlak). Menurut pandangan Muhammad Hamid al-Nashir dan Kulah Abdul Qadir Darwis, tujuan dari pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh, mencakup aspek jasmani, intelektual, kemampuan berbahasa, etika, sosial, serta keagamaannya. Dengan demikian, pendidikan Islam merupakan suatu upaya sistematis untuk membentuk manusia berdasarkan nilai-nilai Islam, agar mereka mampu meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui peran sebagai hamba dan khalifah Allah Swt. di muka bumi.⁶

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki budi pekerti luhur. Dalam pandangan Islam, setiap individu dituntut untuk bersikap lebih baik, mengabdikan diri sepenuhnya kepada Allah Swt., dan memberikan manfaat bagi sesama.⁷ Oleh sebab itu, tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah untuk menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam kehidupan seseorang melalui proses pendidikan yang berkesinambungan. Diharapkan, pendidikan Islam dapat menginternalisasi nilai-nilainya dalam diri peserta didik serta mendorong terciptanya kualitas intelektual yang unggul.

Salah satu sumber utama dalam ajaran Islam adalah Al-Qur'an. Kitab suci ini merupakan pedoman hidup umat Islam yang mengandung nilai-nilai mutlak

⁶Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Perkembangan Pendidikan Integratif di sekolah, keluarga, dan masyarakat*, (Yogyakarta: LKS Yogyakarta, 2009), hlm. 17.

⁷ Azjumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 6.

dari Allah Swt. Nilai-nilai tersebut bersifat tetap dan tidak mengalami perubahan, sehingga pengembangan pendidikan Islam harus berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Selain Al-Qur'an, sumber belajar dan media pengajaran dalam pendidikan Islam sangat beragam, seperti kitab-kitab klasik, kisah-kisah sejarah Islam, serta berbagai aspek lain yang berkaitan dengan ajaran Islam. Di era milenial ini, perkembangan teknologi dan informasi yang pesat menghadirkan tantangan baru bagi pendidikan Islam, yaitu bagaimana memilih dan menyaring sumber-sumber yang layak serta relevan untuk dijadikan bahan ajar. Salah satu bentuk sumber belajar yang memiliki potensi besar dalam mendukung proses pendidikan adalah karya seni atau sastra, yang kerap memuat nilai-nilai religius dan moral yang kuat.⁸

Dalam konteks pendidikan Islam, banyak karya seni yang mengandung pesan dan makna mendalam yang bisa dijadikan sebagai materi pembelajaran. Salah satu contohnya adalah kitab *Maulid al-Dibâ'i*. Kitab ini berisi syair-syair pujian dan sanjungan terhadap Nabi Muhammad Saw.⁹ yang ditulis oleh Abdurrahman bin Ali bin Muhammad bin Umar bin Ali bin Yusuf bin Ahmad bin Umar ad-Diba'i asy-Syaibani, yang lebih dikenal dengan sebutan Ibnu Diba'i. Nama "Diba'i" sendiri berasal dari nama kakeknya, Ali bin Yusuf Diba'i. Isi kitab tersebut mencakup kisah-kisah tentang Nabi Muhammad Saw., mulai dari proses penciptaan beliau, masa kehamilan sang ibu, mukjizat dan karamah yang terjadi

⁸H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 24.

⁹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 33.

menjelang kelahiran, hingga gambaran tentang pribadi dan karakter Rasulullah Saw.¹⁰

Sebagaimana telah diketahui, sebagian besar kitab maulid memiliki kesamaan dalam isi dan struktur. Namun, terdapat beberapa bagian dalam *Maulid al-Dibâ'i* yang berbeda dari karya maulid lainnya. Salah satu perbedaannya terletak pada penyajian kisah mengenai keutamaan Nabi Muhammad Saw. dan umat beliau. Selain itu, *Maulid al-Dibâ'i* juga memuat unsur-unsur pengetahuan yang bernilai edukatif, khususnya berkaitan dengan pendidikan Islam. Menurut buku *Kitab Shalawat Terbaik & Terlengkap*, melantunkan syair-syair dari *Maulid al-Dibâ'i* diyakini membawa banyak keutamaan. Di antaranya adalah dikabulkannya doa oleh Allah Swt., memperoleh syafa'at dari Nabi Muhammad Saw. pada hari Kiamat, dimudahkan segala urusannya, diangkat segala kesulitan, diampuni dosa-dosanya, serta diberikan cahaya sebagai penerang di hari akhir.

Mengingat banyaknya nilai penting yang terkandung dalam kitab tersebut, menjadi hal yang sangat relevan untuk menggali lebih dalam kandungan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam *Maulid al-Dibâ'i*. Oleh karena itu, peneliti akan mengangkat topik ini dalam sebuah penelitian berjudul: **"Nilai-Nilai Pendidikan dalam Kitab *Maulid al-Dibâ'i* Karya Al-Imam Abdurrahman al-Diba'i."**

¹⁰Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani, "Maulid Diba' Sebagai Peningkat Religiusitas Mahasantri Komplek H Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta", *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 5, Nomor 3, Juli 2023; 998-1017, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 1000.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam *Kitab Maulid al-Dibâ'i* karya Imam Abdurrahman al-Diba'i. Penelitian ini mencakup dua sub pokok pembahasan, yaitu:

1. Kandungan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam *Kitab Maulid al-Dibâ'i*.
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dalam konteks kehidupan di masa sekarang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan memahami berbagai nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam *Kitab Maulid al-Dibâ'i* karya Imam Abdurrahman al-Diba'i.
2. Menjelaskan relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam *Kitab Maulid al-Dibâ'i* dengan kehidupan di masa sekarang.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam *Kitab Maulid al-Dibâ'i*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam mengeksplorasi aspek-aspek yang belum banyak diketahui terkait *Kitab Maulid al-Dibâ'i*.
- b. Bagi Masyarakat, khususnya generasi muda, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam memahami serta mengapresiasi kandungan nilai-nilai Islam dalam *Maulid al-Dibâ'i*.
- c. Bagi Dunia Akademik, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai tambahan referensi atau literatur untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan.

E. Definisi Istilah

Adapun untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka peneliti memberikan penegasan terhadap judul skripsi ini.

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Makna nilai dapat berupa keyakinan religius dan janji-janji deterministic dalam agama yang dianut seseorang dalam berbagai perilakunya. Misalnya, orang

yang beriman semua tindak-tanduknya diharapkan bernilai ibadah dimata Tuhan. Nilai-nilai pendidikan Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana yang mengandung prinsip-prinsip kehidupan untuk menjalani kehidupannya di dunia sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.¹¹ Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang akan diteliti oleh peneliti berfokus pada tiga aspek yaitu nilai *i'tiqodiyah*, nilai *khuluqiyah* dan nilai *amaliyah*.

2. Kitab *Maulid al-Dibâ'i*

Kitab *Maulid al-Dibâ'i* adalah karya seorang ulama tersohor di kota Zabid saat itu, yakni al-Imam al-Jalil Abdurrahman al-Diba'i. kitab ini berisikan syair-syair yang indah yang menyerukan pujian-pujian kepada Nabi Muhammad Saw., syair-syair yang telah ditulis Ibnu al-Dibâ'i berisikan makna tentang kemuliaan dan akhlak nabi Muhammad Saw. Adapun dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab *Maulid al-Dibâ'i* karya Imam Abdurrahman al-Diba'i.

Adapun kitab *Maulid al-Diba'i* yang akan diteliti adalah *Maulid al-Diba'i* DIBA' Arab-Latin dan terjemahnya, terjemahan M. Mizan Asrori Zain Muhammad, Surabaya: CV Karya Utama, t.t.

¹¹Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2009), hlm. 15.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Wahyu Istifani, mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri tahun 2022 dengan judul skripsi “*Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kitab Maulid al-Barzanji Natsar Karya Syaikh Al-Barzanji*”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi kebudayaan Islam yang terkandung dalam kitab *maulid al-Barzanji*. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*.¹²

Hasil penelitian dalam skripsi yang mengkaji *Kitab Maulid Al-Barzanji* karya Syaikh Ja’far Al-Barzanji menunjukkan bahwa kandungan materinya relevan untuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Secara umum, penulis membaginya ke dalam tujuh poin utama, yaitu: (1) silsilah keturunan Nabi Muhammad Saw., (2) masa kecil beliau, (3) kehidupan Nabi pada usia 25 tahun, (4) saat beliau diangkat menjadi Rasul, (5) peristiwa turunnya wahyu, (6) kegiatan dakwah Nabi, serta (7) kepribadian beliau. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa isi materi dalam *Kitab Al-Barzanji* tetap relevan hingga saat ini, terlebih di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan ketersediaan sumber-sumber informasi yang semakin beragam.

¹²Wahyu Istifani, *Analisis Materi Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kitab Maulid al-Barzanji Natsar Karya Syaikh Al-Barzanji*, “Skripsi”, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri: Purwokerto, 2022.

Adapun persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) serta objek kajian berupa kitab maulid. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus kajian. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek sejarah kebudayaan Islam yang terdapat dalam kitab, sedangkan penelitian ini akan menelaah nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam *Kitab Maulid al-Dibâ'i* karya Imam Abdurrahman al-Diba'i.

2. Ahmad Choirudin, mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2018 dengan judul skripsi "*Meningkatkan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Shalawat Diba'i (Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Al-Barokah Desa Mangunsuman Siman Ponorogo)*", penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak kegiatan maulid *diba'i* terhadap akhlak santri di pondok pesantren Salafiyah Al-Barokah Desa Mangunsuman Siman Ponorogo. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif. Sedangkan jenis pendidikan itu adalah studi kasus.¹³

Adapun hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan adanya dampak perubahan akhlak santri kearah yang lebih baik, baik akhlak terhadap Allah seperti rajin sholat subuh berjamaah, maupun akhlak terhadap sesama manusia seperti para santri sebelumnya enggan bersalaman ketika ada masyarakat yang

¹³Ahmad Choirudin, *Meningkatkan Akhlak Santri Melalui Kegiatan Shalawat Diba'i (Studi Kasus Pondok Pesantren Salafiyah Al-Barokah Desa Mangunsuman Siman Ponorogo)*, "Skripsi", IAIN Ponorogo: Ponorogo, 2018.

tiba lebih dahulu namun setelah santri mengikuti kegiatan Maulid Diba'i santri memulai untuk bersalaman kepada masyarakat yang datang terlebih dahulu.

Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdahulu diatas adalah kesamaan menggunakan kitab maulid. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian penulis adalah penulis tidak membahas tentang akhlak, tetapi membahas nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kitab tersebut.

3. Yanuardy Chandra, mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdatul Ulama Indonesia, tahun 2020. Judul Skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Kitab Maulid Ad-Diba'i”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari nilai-nilai Akidah di dalam Kitab Maulid Ad-Diba'i. Penelitian ini merupakan bentuk dari penelitian kepustakaan.¹⁴

Adapun hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan adanya nilai-nilai pendidikan akidah, baik secara tersurat maupun langsung di dalam 18 rawi, diantaranya Asma'ul husna, kisah terciptanya nur Muhammad, iman kepada kitab Allah, dan mukjizat Rasulullah.

Adapun persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada kesamaan kitab yang digunakan, yaitu kitab *Maulid al-Dibâ'i*. Adapun perbedaan yang terlihat pada penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terlihat pada fokus masalah, penelitian diatas lebih terfokus hanya pada nilai-nilai akidah melalui pendekatan kualitatif

¹⁴Yanuardy Chandra, Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Dalam Kitab *Maulid Al-Dibâ'i*, “Skripsi”, Universitas Nahdatul Ulama Indonesia: Jakarta, 2020.

deskriptif, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terfokus pada tiga aspek nilai-nilai pendidikan, yaitu nilai *i'tiqodiyah*, nilai *khuluqiyah* dan nilai *amaliyah*., dengan cakupan yang lebih luas dari sisi dimensi nilai.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun sifat penelitian ini yaitu kualitatif. Hal ini dapat diketahui melalui referensi dari beberapa buku karya tulis ilmiah. Penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian literatur atau penelitian kepustakaan (*library research*), hal ini dapat dilihat melalui hasil dari kumpulan data-data maupun bahan-bahan yang akan digunakan dalam menyusun penelitian ini, baik yang berasal dari perpustakaan maupun buku-buku, jurnal, dokumen, kitab tafsir, tesis, dan skripsi serta lain sebagainya.¹⁵

Adapun bentuk penelitian dari tema yang disajikan diatas yaitu melalui deskriptif kualitatif, yaitu bentuk penelitian sebagai bentuk upaya untuk menjawab permasalahan yang ada berdasarkan data-data yang didapatkan. Melalui proses analisis dalam penelitian deskriptif, penulis berusaha untuk menyajikan, menganalisis dan menginterpretasikan tema yang diangkat sebagai upaya untuk menjawab persoalan-persoalan yang muncul.¹⁶

2. Sumber Data

Agar memudahkan penulis untuk menyajikan tema yang akan dibahas sebagai bentuk karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis

¹⁵Nursapia Harahap, Penelitian Kepustakaan, Jurnal Iqra" Vol 8, No 1 2013, hlm. 1.

¹⁶Salma, Penelitian Deskriptif: Pengertian, Kriteria, Metode, dan Contoh, <https://penerbitdeepublish.com/penelitian-deskriptif/> diakses pada sabtu 19 April 2025.

memutuskan untuk menggunakan sumber-sumber data yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini. Sumber data pada penelitian akan dikumpulkan dari beberapa sumber baik yang bersifat primer sebagai data utama maupun data sekunder sebagai bahan data untuk melengkapi dan mendukung penelitian ini, diantaranya :

- a. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau sumber asli yang berkaitan dengan penelitian yang akan disajikan dan sedang diteliti berupa kitab *Maulid al-Diba'i* karya Imam Abdurrahman al-Diba'i. Adapun kitab *Maulid al-Diba'i* yang akan diteliti adalah *Maulid al-Diba'i* DIBA' Arab-Latin dan terjemahnya, terjemahan M. Mizan Asrori Zain Muhammad, Surabaya: CV Karya Utama, t.t.
- b. Sumber data pendukung atau data sekunder adalah data pendukung yang berhubungan dengan tema yang akan dibahas. Data ini didapatkan dari sumber selain sumber utama. Seperti buku maulid dan literatur lain yang berkaitan dengan tema penelitian juga karya-karya ilmiah lain seperti buku, disertasi, tesis, jurnal dan artikel yang berhubungan, sehingga dapat mendukung penulis dalam memahami tema yang akan disajikan.¹⁷

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini Pengumpulan data merupakan sebuah proses untuk mengumpulkan dan mengkaji lebih lanjut mengenai data informasi yang terkait dengan tema tertentu. Pengumpulan data yang ditempuh dalam penelitian ini

¹⁷Wanarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Tarsito: Bandung, 1970), hlm. 135.

adalah *library research* (Studi Kepustakaan), maka data yang dibutuhkan adalah data yang didapat dari hasil telaah terhadap literatur yang mempunyai kesesuaian atau kesamaan arah tema pembahasan.

Adapun langkah pertama dalam teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan semua data-data yang relevan dengan tema pembahasan. Kemudian mengidentifikasi sumber-sumber data yang akan dijadikan sebagai obyek telaah dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan untuk memisahkan antara data primer dengan data sekunder.

4. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, baik data primer maupun sekunder, maka kedua data tersebut di analisa dengan menggunakan metode *analisis content* yaitu analisis terhadap isi teks.¹⁸ Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskripsi, yaitu dengan menganalisis data yang didapatkan dengan menggambarkan secara sistematis terkait bahan atau tema yang akan diteliti dan dikaji. Teknik ini juga bisa disebut sebagai teknik analisis deskriptif.

Dari sudut pandang ini, peneliti mencoba untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam Kitab *Maulid al-Diba'i*, lalu mencoba untuk menghubungkannya dengan penerapan ilmu tersebut dikehidupan saat ini.

¹⁸Hasan Basri, Penuntun Susunan Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam, (Jakarta: Logos , 1996), hlm. 56

H. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan pembaca dalam memahami tema yang diangkat dalam penelitian ini, diperlukan penyusunan sistematika penulisan yang runtut dan terstruktur. Sistematika penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, tinjauan penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Pendidikan Islam dan Deskripsi Umum Kitab, bab ini berisi pengertian pendidikan Islam, sumber pendidikan Islam serta nilai-nilai pendidikan Islam dan uraian mengenai kitab *Maulid al-Dibâ'i*.

Bab III: Analisis atau Pembahasan, bab ini menguraikan hasil temuan penelitian dan analisis terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam *Kitab Maulid al-Dibâ'i*, serta relevansinya dengan konteks masa kini.

Bab IV: Penutup, bab terakhir ini menyajikan simpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan kajian lebih lanjut.